

## **Inventarisasi Ikan dan Kondisi Habitat di Danau Hanjalutung Kalimantan Tengah**

*Fish Inventory and Habitat Conditions of Lake Hanjalutung in Central Kalimantan*

**Tania Serezova Augusta**

Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan Universitas Kristen Palangka Raya.

E-mail : [tserezova@yahoo.com](mailto:tserezova@yahoo.com)

Diterima : 29 September 2015. Disetujui : 26 November 2015

### **ABSTRACT**

The experiment was conducted in Lake Hanjalutung, Village Petuk Katimpun, Palangka Raya city. This study aims to document and inventory the species of freshwater fish are caught and determine its relevance to habitat conditions in Lake Hanjalutung. Methods of sampling carried out by setting 5 (five) observation station. Results of the study found 20 species of fish from 6 families. Most fish species are in the family Cyprinidae.

**Key words :** Inventory of fishes, habitat conditions, Lake Hanjalutung.

### **ABSTRAK**

Penelitian dilaksanakan di Danau Hanjalutung, Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan menginventarisasi jenis ikan air tawar yang tertangkap dan mengetahui keterkaitannya dengan kondisi habitat di Danau Hanjalutung. Metode penarikan contoh dilakukan dengan menetapkan 5 (lima) stasiun pengamatan. Hasil penelitian ditemukan 20 jenis ikan dari 6 famili. Jenis ikan terbanyak adalah dari famili Cyprinidae.

**Kata kunci :** Inventarisasi ikan, kondisi habitat, danau Hanjalutung.

### **PENDAHULUAN**

Perairan umum sebagai salah satu bagian dari ekosistem, mempunyai arti penting dalam usaha pengembangan sektor perikanan karena potensi sumberdaya di perairan umum terutama ikan dan biota air lainnya cukup tinggi. Keanekaragaman jenis ikan merupakan potensi sumberdaya perairan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan.

Danau Hanjalutung berada di wilayah Kota Palangka Raya terdapat pada aliran sungai Rungan yang merupakan salah satu danau oxbow yang memiliki produktivitas perikanan yang sangat penting sehingga dijadikan wilayah konservasi perikanan (reservat).

Aktivitas nelayan di Danau Hanjalutung kebanyakan dilakukan oleh nelayan dengan alat tangkap jaring insang, ancau, lalangit

jala, dan rawai (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah, 2008). Mengingat keberadaan danau tersebut dan untuk prospek pengembangan yang akan datang maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap ikan-ikan di perairan danau Hanjalutung terutama yang berkaitan dengan aspek ekologiannya sehingga menjadi bahan kajian yang berguna dalam budidaya dan domestikasi ikan air tawar, serta upaya konservasi bagi kelestarian lingkungan danau termasuk organisme yang mendiami habitat tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Alat tangkap yang digunakan untuk mengumpulkan ikan contoh adalah 10 jaring insang dengan berbagai ukuran. Ukuran mata jaring yang digunakan masing - masing sebesar 0,5 inci sebanyak 3 buah;

1 inci sebanyak 2 buah; 1,5 inci sebanyak 2 buah ; dan 2 inci sebanyak 3 buah. Semua jenis ikan yang baru tertangkap dilakukan pengambilan foto baik yang baru mati maupun yang masih hidup dan dihitung jumlahnya. Pemasangan alat tangkap jaring insang untuk semua ukuran mata jaring dilakukan pada masing-masing wilayah penangkapan dengan 2 (dua) buah jaring insang pada setiap stasiun pengamatan.. Semua ikan contoh yang berukuran besar diawetkan dengan formalin 10% sedangkan yang berukuran kecil dan diawetkan dengan formalin 5%. Jenis ikan yang tertangkap diidentifikasi dengan menggunakan Saanin (1984), dan Kottelat et al. dalam Haryono, (2009).

Pengambilan contoh ikan dilakukan pada saat musim kemarau (musim air surut). Jaring insang dipasang sekitar pukul 08.00 WIB dan diangkat pada pukul 16.00 WIB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tipe habitat perairan

Hasil penelitian terhadap sub-sub habitat di Danau Hanjalutung ditemukan beberapa jenis pohon yang dominan yaitu Takatang, Belangeran (*Shorea belangeran*), Patanak (*Oroxylum indicum*),

Putat (*Planchonia sp*), dan Ehang (*Diospyros siamang*). Jenis pohon ini merupakan vegetasi riparian / teresterial yang biasa tumbuh dipinggir danau sehingga memerlukan daya adaptasi khusus untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Ruthena, 2008).

Kondisi masing - masing stasiun pengamatan berdasarkan kondisi habitat meliputi : stasiun I perairan terbuka tanpa vegetasi di bagian tengah danau, stasiun II ditemukan kerapatan vegetasi jenis Patanak yang lebih banyak daripada vegetasi lainnya, stasiun III ditemukan vegetasi jenis Takatang dan Patanak, stasiun IV ditemukan vegetasi jenis Takatang, Patanak dan Ehang, stasiun V ditemukan vegetasi jenis Putat dan Belangeran. Vegetasi yang ada di Danau Hanjalutung ini merupakan vegetasi yang baik sebagai tempat berlindung, mencari makan ataupun berkumpul ikan-ikan di danau tersebut.

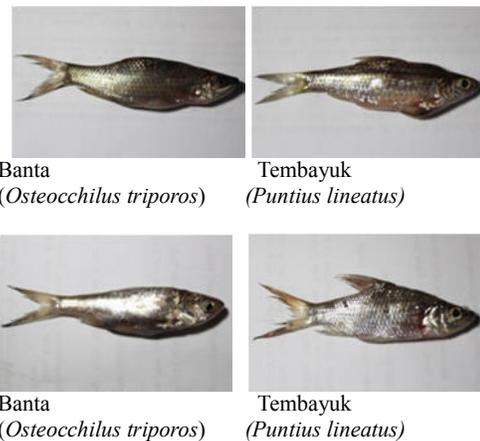
### Jenis – jenis ikan yang tertangkap di Danau Hanjalutung

Jumlah total ikan yang tertangkap selama penelitian sebanyak 921 ekor yang meliputi 20 species yang berasal dari 6 famili (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis – jenis ikan yang tertangkap di Danau Hanjalutung selama penelitian

Famili	Nama ilmiah	Nama lokal	Stasiun pengamatan					Jlh
			I	II	III	IV	V	
Cyprinidae	<i>Osteocchilus triporos</i>	Banta	79	1	78	30	292	<b>480</b>
	<i>Puntius lineatus</i>	Tembayuk	6	50	76	4	5	<b>141</b>
	<i>Parachela hypophthalmus</i>	Tandrapis	2	-	-	-	1	<b>3</b>
	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Saluang Balu	1	1	13	1	5	<b>21</b>
	<i>Luciosoma trinema</i>	Juara	4	8	-	1	1	<b>14</b>
	<i>Thynnichthys vaillanti</i>	Masau	5	2	5	7	-	<b>19</b>
	<i>Cyclocheilichthys repasson</i>	Puhing	31	3	9	1	15	<b>59</b>
	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Puhing Kahui	6	7	15	10	-	<b>38</b>
	<i>Channa pleurophthalmus</i>	Karandang	-	3	1	-	-	<b>4</b>
	<i>Osteochillus kelabau</i>	Kalabau	3	-	-	1	-	<b>4</b>
	<i>Parambassis punctulata</i>	Bambaga	4	-	-	-	-	<b>4</b>
	<i>Thynnichthys thynnoides</i>	Menangin	1	56	6	-	2	<b>65</b>
	<i>Poropuntius tawarensis</i>	Sababuluh	2	-	-	-	-	<b>2</b>
Siluridae	<i>Ompok hypophthalmus</i>	Lais Bantut	3	-	-	-	-	<b>3</b>
	<i>Cryptoterus palembangensis</i>	Lais Baji	3	-	-	-	1	<b>4</b>
Bagridae	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Baug Pantik	-	-	1	1	-	<b>2</b>
	<i>Mystus nigriceps</i>	Singaringan	2	-	4	-	-	<b>6</b>
Ospronemidae	<i>Trichogaster leerii</i>	Sepat	6	-	4	-	10	<b>20</b>
Nandidae	<i>Pristolepis grootii</i>	Patung	7	-	4	8	3	<b>22</b>
Belontiidae	<i>Belontia hasselti</i>	Kapar	10	-	-	-	-	<b>10</b>
Jumlah			<b>175</b>	<b>131</b>	<b>216</b>	<b>64</b>	<b>335</b>	<b>921</b>

Dari penelitian ini ditemukan Famili Cyprinidae (Bambaga, Menangin, Sababuluh), Famili Siluridae (Lais Bantut) dan Famili Belontiidae (Kapar) dalam jumlah sedikit disebabkan ikan bermigrasi ke sungai dan ikan terkonsentrasi pada volume air danau. Sebenarnya jenis ikan ini juga cukup berlimpah di Danau Hanjalutung terutama ikan Biawan, Karandang, Kapar dan Lais Bantut terlihat dari hasil tangkap nelayan yang menggunakan alat tangkap lain seperti ancau, lalangit, rawai dan pancing ikan cukup banyak tertangkap. Sedangkan penelitian ini menggunakan jaring dan pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya dilakukan pada periode waktu tertentu dan belum intensif, sehingga kemungkinan masih banyak jenis ikan yang belum tertangkap dan terwakili dan ikan tidak bisa ditangkap dengan maksimal. Jenis ikan yang paling banyak tertangkap selama masa penelitian adalah Banta (480 individu), Tembayuk (141 individu), Menangin (65 individu), Puhing (59 individu). (Gambar 1).



Gambar 1. Jenis ikan yang dominan tertangkap

Ini dikarenakan ikan terbatas pergerakannya karena air surut dan tidak terjadi migrasi / penyebarannya terbatas, sehingga pada beberapa zona pengamatan diperoleh hasil tangkapan yang cukup banyak. Terlebih pada stasiun V, diduga karena pohon-pohon yang merupakan

tempat berlindung yang layak bagi keberadaan jenis ikan yang diperoleh.

Kelimpahan ikan pada saat musim air surut / kemarau disebabkan kurangnya luas dan volume perairan yang berdampak pada peningkatan densitas ikan di perairan. Peningkatan kelimpahan ikan di sungai juga dipengaruhi oleh migrasi ikan dari rawa lebak ke sungai saat musim air dangkal (Lowe – McConnell, 1987). Pada musim dangkal, spesies menjadi meningkat akibat migrasi ikan dari daerah rawa. Selain itu, tingginya keanekaragaman disebabkan oleh berkurangnya habitat biota air saat surut yang membuat interaksi biotik meningkat (Winemiller, 1989; Baran, 2006).

Penangkapan ikan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, umumnya menggunakan alat tangkap ikan sederhana, yakni berupa jaring insang (*gillnet*), jala (*Cashnet*), rawai (*long line*), lalangit, ancau (*liftnet*) dan pancing. Alat tangkap ini ramah lingkungan dan memberi kesempatan bagi ikan untuk memijah dan berkembang biak, sehingga dapat menjaga kelestarian jenis ikan yang terdapat di danau tersebut. Adapun jenis ikan yang tertangkap dengan alat tersebut selama penelitian yaitu Saluang Balu, Sepat, Jelawat, Tapah, Lais Baji yang bernilai ekonomis penting. Hasil tangkapan yang diperoleh masyarakat setempat dengan menggunakan alat tangkap rawai dan lalangit diperoleh jenis ikan Patin Sungai dan Karandang. Dengan menggunakan pancing pada saat pengamatan Pukul 14.00 WIB diperoleh ikan jenis Lais Baji (*Cryptopterus palembangensis*) sebanyak 28 ekor berukuran 10 – 15 cm. Diduga makanan utama ikan ini adalah ikan-ikan kecil dan serangga / insekta dewasa yang jatuh dari pohon-pohon di sekitar danau. Hasil ini didukung oleh penelitian Minggawati (2009) yang menyatakan bahwa ikan Famili Siluridae yaitu Lais Bantut (*Ompok hypophthalmus*) aktif mencari makan pada siang hari menjelang sore hari yang diketahui di dalam lambungnya berisi makanan (serangga / insekta) yang masih utuh / belum tercerna.

Penduduk di Kelurahan Petuk Katimpun yang melakukan usaha

penangkapan ikan cukup sulit di kategorikan sebagai nelayan. Profesi ini lebih tepat dikategorikan sebagai usaha sampingan, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Kegiatan ini hanya dilakukan pada musim kemarau saja. Banyak penduduk yang memanfaatkan situasi ini sebagai usaha yang menguntungkan, namun pada saat musim hujan penduduk cenderung berperan sebagai penebang kayu, mencari rotan, karet dan melakukan penambangan emas.

Selama penelitian, peneliti juga mewawancarai 4 responden yang menyatakan bahwa keberadaan ikan berlimpah pada saat musim kemarau.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Jumlah spesies ikan yang tertangkap di Danau Hanjalutung dengan menggunakan jaring insang sebanyak 20 spesies, dimana spesies yang paling banyak tertangkap adalah dari famili Cyprinidae dengan ukuran mata jaring adalah ukuran 1". Terbatasnya jumlah spesies yang tertangkap disebabkan karena terbatasnya jenis alat tangkap yang digunakan. Pengaruh hidrologi terhadap hasil tangkap ikan sangat menentukan karena semakin surut air danau, maka hasil tangkap menggunakan jaring makin sedikit, karena ikan terkonsentrasi pada daerah air yang terdalam.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Ir. Tariono Buchar, M.Si yang telah banyak membantu dalam mengidentifikasi sampel ikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baran, E. 2006. Fish Migration Triggers in the Lower Mekong Basin and Other Tropical Freshwater System. MRC Technical Paper No. 14. Vientiane: Mekong River Commission.
- Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP). 2008. Laporan Tahunan 2008. Dinas Kelautan

dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah. Palangka Raya.

- Haryono, 2009. Komunitas Ikan Di Perairan Bukit Sapathawung Kawasan Pegunungan Muller, Kalimantan Tengah. Zoo Indonesia 18 (1) : 21-31
- Lowe – McConnell RH. 1987. Ecological Studies in Tropical Fish Communities Melbourne : Cambridge University Press. Jayadi, S. 1991. Tanaman Makanan Ternak Tropika. Fakultas Peternakan IPB. Bogor.
- Minggawati I. 2009. Study Kebiasaan Makan dan Jenis Makanan Ikan Lais Bantut (*Ompok hypophthalmus*) di Danau Dapur Kota Palangka Raya.
- Ruthena Y. 2008. Studi Sukses Danau Oxbow (Studi Kasus di Danau Lutan Palangka Raya). Tesis, Unlam Banjarbaru.
- Saanin A. 1984. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan I dan II. Binacipta. Bogor. 507 halaman.
- Winemiller, K.O. 1989. Ontogenetic Diet Shifts and Resource Partitioning Among Piscivorous Fishes in the Venezuelan Lianos. Environmental Biology of Fish, 26, 177-199.